

HUBUNGAN USIA DENGAN KEJADIAN SPOTTING PADA AKSEPTOR KB IMPLAN DI PUSKESMAS GRABAG, PURWOREJO

Ulfah Hidayati¹, Nur Sholichah²

Institut Teknologi Bisnis dan Kesehatan Bhakti Putra Bangsa Indonesia

Jl. Soekarno-Hatta, Borokulon, Banyuurip, Purworejo, Jawa Tengah

ulfahhidayating13@gmail.com¹, nursholichah84@gmail.com²

ABSTRAK

Spotting merupakan perdarahan di luar siklus menstruasi dalam jumlah sedikit. *Spotting* sering dikaitkan dengan gangguan hormon tubuh akibat penggunaan kontrasepsi hormonal, salah satunya implan. Studi pendahuluan menunjukkan 2 dari 10 akseptor KB implan mengalami spotting. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan usia dengan kejadian *spotting* pada akseptor KB implan di Puskesmas Grabag, Purworejo. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* melalui pendekatan retrospektif. Sampel sebanyak 90 responden dipilih menggunakan *total sampling*. Pengambilan data dilakukan pada Januari-Juli 2025. Data dianalisis secara univariat dan bivariat. Analisis bivariat menggunakan uji *chi-square* untuk menilai hubungan usia dengan kejadian *spotting* pada akseptor KB implan. Hasil uji menunjukkan nilai $p = 0,06$ ($p > 0,05$), sehingga dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian *spotting* pada akseptor KB implan di Puskesmas Grabag, Purworejo.

Kata Kunci: Usia, Kontrasepsi Implan, *Spotting*

ABSTRACT

Spotting is light bleeding that occurs outside the menstrual cycle. Spotting is often associated with hormonal disturbances caused by the use of hormonal contraceptives, one of which is the implant. A preliminary study showed that 2 out of 10 implant acceptors experienced spotting. This study aimed to determine the relationship between age and the incidence of spotting among implant family planning acceptors at Grabag Public Health Center, Purworejo. This research was a quantitative study with a cross-sectional design using a retrospective approach. A total of 90 respondents were selected using total sampling. Data collection was conducted from January to July 2025. Data were analyzed using univariate and bivariate analysis. Bivariate analysis was performed using the chi-square test to assess the relationship between age and the incidence of spotting among implant family planning acceptors. The results showed a p-value of 0.06 ($p > 0.05$), indicating that there was no relationship between age and the incidence of spotting among implant family planning acceptors at Grabag Public Health Center, Purworejo.

Keywords: Age, Contraceptive Implant, Spotting

PENDAHULUAN

Spotting atau flek merupakan perdarahan dengan jumlah sedikit atau bercak yang terjadi di luar siklus menstruasi. Penyebab *spotting* antara lain: perubahan lapisan endometrium, faktor individu, dan pengaruh hormon dalam tubuh yang timbul baik alami maupun buatan sehingga menimbulkan gangguan pada sistem reproduksinya. *Spotting* sering kali dikaitkan dengan perubahan hormon akibat alat kontrasepsi, salah satunya implan (Putri dan Arifah, 2024).

Alat kontrasepsi implan atau susuk berisi hormon progestin yang dikemas dalam bentuk kapsul panjang atau batang. Panjangnya sekitar 4 cm dan terbuat dari bahan salistik. Pemasangan alat kontrasepsi tersebut dimasukkan ke dalam bawah kulit lengan ibu. Hormon progestin tersebut akan dilepas perlahan masuk ke dalam tubuh dan dapat digunakan dalam jangka panjang atau sekitar 3-5 tahun, tergantung dari jenisnya (Komalasari et al, 2025). Progestin yang berasal dari implan masuk ke dalam tubuh mengakibatkan lendir serviks lebih pekat, akibatnya sel sperma terhalang masuk dan tidak terjadi pembuahan. Selain itu, terjadi penekanan produksi sel telur di ovarium, proses ovulasi terhambat (Pulasari et al, 2026).

Spotting pada pengguna implan sering kali terjadi. Hal ini disebabkan progestin pada implan membuat gangguan pertumbuhan lapisan endometrium. Endometrium menjadi tipis dan mudah luruh dari pada umumnya. Prevalensi terjadinya *spotting* pada akseptor implan baru lebih tinggi, karena hormon tubuh tidak seimbang akibat adanya progestin dari implan.

Menurut Pulasari et al (2026) efek lain yang muncul akibat implan antara lain: peningkatan berat badan, gangguan suasana hati, nyeri payudara, sakit kepala, siklus menstruasi terganggu, berjerawat, dan alergi disekitar pemasangan implan.

Tahun 2024, jumlah pasangan usia subur (PUS) di Indonesia sebanyak 40.434.011 jiwa, sebanyak 22.512.452 jiwa memilih

menggunakan alat kontrasepsi modern, termasuk implan. Di Jawa Tengah terdapat PUS 5.424.614 jiwa, 543.374 dari 3.494.150 pengguna alat kontrasepsi modern merupakan akseptor implan. Sedangkan di Kabupaten Purworejo jumlah PUS 105.523 jiwa, diantaranya merupakan akseptor implan sebanyak 13.047 jiwa (BPS, 2024). Data tersebut menunjukkan implan masih menjadi pilihan wanita dalam program keluarga berencana.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan di Puskesmas Grabag, Purworejo pada bulan Desember 2024, 2 dari 10 akseptor implan mengalami *spotting*. Hal ini menunjukkan adanya resiko *spotting* yang terjadi pada akseptor implan.

Penelitian oleh Suryani dan Yusnida (2020) penggunaan implan sebagian besar mengalami *spotting* pada awal penggunaan sebagai efek adaptasi adanya hormon progestin yang masuk ke dalam tubuh. Penelitian Triwahyuningsih et al (2025) menyebutkan 80% pengguna mengalami gangguan menstruasi, termasuk *spotting* pada tahun pertama penggunaan.

Berdasarkan uraian di atas, akseptor KB implan yang tinggi, kejadian *spotting*, dan dugaan usia dapat memengaruhi perubahan hormonal dan pola perdarahan, kami tertarik meneliti hubungan usia dengan kejadian *spotting* pada akseptor KB implan di Puskesmas Grabag, Purworejo.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Desain

Merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *cross sectional* menggunakan pendekatan retrospektif. Sampel penelitian berjumlah 90 responden yang dipilih menggunakan teknik *total sampling*. Responden yang terlibat telah memenuhi kriteria yang ditentukan.

Waktu dan Lokasi

Penelitian dilakukan di Puskesmas Grabag, Kecamatan Grabag, Kabupaten Purworejo pada bulan Januari-juli 2025.

Kriteria

Kriteria inklusi: akseptor implan, terdaftar di Puskesmas Grabag, bersedia menjadi

responden. Kriteria eksklusi: akseptor implan dengan perdarahan pervaginam akibat penyakit tertentu dan data responden yang tidak lengkap.

Analisis Data

Hasil data dianalisis secara univariat untuk mengetahui gambaran karakteristik responden dan bivariat untuk mengetahui hubungan usia dengan kejadian *spotting* pada akseptor KB implan. Uji bivariat yang digunakan adalah uji *chi square*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Analisis Univariat

Tabel 1. Karakteristik Responden Akseptor KB Implan di Puskesmas Grabag

Karakteristik	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan		
<SMA	15	16,7
≥SMA	75	84,3
Jumlah	90	100
Lama Penggunaan		
<1 tahun	41	45,6
>1 tahun	49	54,4
Jumlah	90	100

Sumber: Data Sekunder, 2025

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA atau lebih sebanyak 75 (83,3%), sedangkan responden dengan pendidikan <SMA sebanyak 15 (16,7%). Tingkat pendidikan yang dimiliki responden memengaruhi pola kematangan fisik, psikologis, mental, dan sosial untuk menentukan kesehatan dirinya. Selain itu, tingkat pendidikan akan memengaruhi keterbukaan, menerima, memahami, dan memutuskan terhadap informasi kesehatan yang didapatkan. Dampaknya, tingkat pendidikan akan membantu ibu untuk memutuskan kontrasepsi yang sesuai, yaitu implan (Nurdalifah et al., 2024)

Tabel 1 juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden telah menggunakan akseptor KB implan >1 tahun sebanyak 49 (54,4%)

dan <1 tahun sebanyak 41 (45,65%) responden. Lama penggunaan akseptor implan akan memengaruhi dari pola menstruasi sendiri. Pada akseptor implan baru, umumnya akan mengalami gangguan siklus menstruasi 6-12 bulan setelah pasang. Namun, bagi yang sudah lama (>1 tahun) kemungkinan besar tubuh mampu beradaptasi adanya tambahan hormon yang masuk pada tubuh dari implan tersebut.

2. Analisis Bivariat

Tabel 2. Hasil Uji Hubungan Usia dengan Kejadian *Spotting* Menggunakan Uji *Chi-Square*

Usia	<i>Spotting</i>		Jumlah	χ^2	P-Value
	Ya	Tidak			
20-35 tahun	9	43	52	3,44	0,06
>35 tahun	14	24	38		
Jumlah	23	67	90		

Sumber: Data Sekunder, 2025

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 52 responden (57,8%), sedangkan responden kelompok usia >35 tahun sebanyak 38 responden (42,2%). Responden pada kelompok usia 20-35 tahun, 9 responden mengalami *spotting* dan 43 responden tidak mengalami *spotting*. Pada kelompok usia >35 tahun, 14 responden mengalami *spotting* dan 24 responden lainnya tidak mengalami *spotting*.

Hasil ini menunjukkan sebagian besar akseptor KB implan berada pada usia reproduktif yang sehat (20-35 tahun). Penelitian ini sejalan dengan Raihana et al (2025) akseptor KB implan didominasi dengan rentang usia 20-35 tahun. Menurut Sopacua dan Kamidah (2024) usia 20-35 tahun sebagai usia produktif, pada usia ini aman menggunakan kontrasepsi hormonal, salah satunya implan. Sebab pada usia tersebut, sistem reproduksi dalam kondisi masih optimal. Selain itu, implan memiliki

keuntungan yang lain, seperti: efektivitas tinggi, tidak mengganggu kenyamanan hubungan seksual, proses menyusui tidak terpengaruh, dan dapat digunakan dalam jangka panjang. Menurut (Pulasari et al., 2026) usia produktif memiliki kemampuan yang adaptif terhadap paparan hormon implan, sehingga tubuh mudah melakukan penyesuaian terhadap kontrasepsi implan.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan nilai $p = 0,06$ ($>0,05$), dapat disimpulkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara usia dengan kejadian *spotting* pada akseptor KB implan di Puskesmas Grabag, Purworejo. Hasil ini tidak sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Secara teoritis, *spotting* merupakan efek umum yang terjadi dari penggunaan implan. Efek ini muncul karena etonogestrel sintesis progestin pada implan yang mengganggu pertumbuhan endometrium, sehingga terjadilah perdarahan *spotting* (Lazorwitz et al, 2019).

Tidak adanya hubungan signifikan antara usia dengan kejadian *spotting* pada penelitian ini, kejadian *spotting* pada akseptor KB implan kemungkinan tidak hanya dipengaruhi oleh usia. Terdapat kemungkinan lain seperti: lama penggunaan, respon tubuh terhadap progestin, dan kondisi hormon pada masing-masing wanita.

Secara diskriptif, jumlah akseptor KB implan yang mengalami *spotting* banyak ditemukan pada kelompok usia >35 tahun, sebanyak 14 responden, jika dibandingkan dengan kelompok usia 20-35 tahun sebanyak 9 responden. Hal ini dikarenakan pada usia >35 tahun terjadi penurunan fungsi reproduksi dan kestabilan hormon tubuh, sehingga resiko terjadi *spotting* meningkat (Sopacua dan Kamidah, 2024).

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar responden merupakan akseptor KB implan berusia 20-35 tahun, sebanyak 52

responden (57,8%) dan mengalami *spotting* sebanyak 23 responden (25,6%).

Hasil uji menggunakan uji *chi-square* nilai $p = 0,06$. Nilai ini $>0,05$ dapat disimpulkan tidak ada hubungan antara usia dengan kejadian *spotting* di Puskesmas Grabag, Purworejo.

SARAN

1. Tenaga kesehatan

Memberikan edukasi pada akseptor implan bahwa kejadian *spotting* bisa terjadi pada semua kelompok usia.

2. Akseptor Implan

Spotting merupakan efek samping yang kemungkinan akan muncul selama penggunaan implan. Sehingga tidak perlu panik untuk segera mengganti kontrasepsi. Konsultasi kepada petugas kesehatan ketika efek dari implan muncul.

3. Peneliti selanjutnya

Penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara usia dengan kejadian *spotting* pada akseptor KB implan, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui faktor lain yang mungkin memengaruhi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Puskesmas Grabag, Purworejo yang telah memberikan izin dan membantu kegiatan penelitian. Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada sdr Riskiah dan sdr Malika Suryaratri yang telah membantu dalam pengumpulan data.

DAFTAR PUSTAKA

- BPS. (2024). *Jumlah Pasangan Usia Subur (PUS) dan Peserta KB Aktif Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah (Jiwa)*, 2024. <https://jateng.bps.go.id/id/statistics-table/2/Mzk1IzI%3D/jumlah-pasangan-usia-subur-pus-dan-peserta-kb-aktif>
- Komalasari, Fauziah, N. A., Yuliyanti, Y. R., Lestari, E. P., Susanti, E., & Sujinah. (2025). Pemasangan KB Implan pada Akseptor KB. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat Ungu*,

- 7(1), 66–71.
<https://doi.org/doi.org/10.30604/abdi.v7i1.1974>
- Lazorwitz, A., Aquilante, C. L., Dindinger, E., Harrison, M., Sheeder, J., & Teal, S. (2019). Relationship between Etonogestrel Concentrations and Bleeding Patterns in Contraceptive Implant Users. *Obstetrics and Gynecology*, 134(4), 807–813.
<https://doi.org/10.1097/AOG.0000000000000345>
- 2
- Nurdalifah, Nopiyanti, Nata, S. A., & Fauzi, N. A. (2024). Hubungan Tingkat Pendidikan Ibu dengan Penggunaan KB Implan di RSUD Batara Siang Kabupaten Pangkep tahun 2023. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Diagnosis*, 19(3), 17–20.
<https://doi.org/doi.org/10.35892/jikd.v19i3>
- Pulasari, N. M. N., Marhaeni, G. A., & Tedjasulaksana, R. (2026). Hubungan Tingkat Pengetahuan Wanita Usia Subur terhadap Sikap Penggunaan Kontrasepsi Implan. *Jurnal Keperawatan Bunda Delima*, 8(1), 286–291.
<https://doi.org/10.59030/jkbd.v8i1.161>
- Putri, A. H., & Arifah, S. (2024). Asuhan Komprehensif Efek Samping Spotting pada Akseptor KB Suntik 3 Bulan. *Prosiiding Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 2, 317–321.
proceeding.unisayogya.ac.id/index.php/prosemnaslppm/article/view/699/256
- Raihana, Isnaniah, Kristiana, E., & Rafidah. (2025). Hubungan Lama Penggunaan Kontrasepsi Suntik 3 Bulan dengan Kejadian Spotting di PMB Bakti Ibu Martapura. *Jurnal Penelitian Multidisiplin Bangsa*, 1(8), 1327–1334.
- Sopacua, S. F., & Kamidah. (2024). Hubungan Lamanya Pemakaian KB Implant dengan Kenaikan Berat Badan di Wilayah Kerja Puskesmas Taniwel. *The Journal General Health and Pharmaceutical Sciences Research*, 2(3), 42–55.
<https://doi.org/10.57213/tjghpsr.v2i1.336>
- Suryani, R., & Yusnida, H. (2020). Gambaran Tingkat Pengetahuan Akseptor KB Implant tentang Efek Samping Spotting KB Implant. *JURNAL ALAQOH*, 10(2), 30–35.
journal.alifa.ac.id/index.php/jala
- Triwahyuningsih, R. Y., Kurnia, S. A., Asma, S. S., Zahra, S. W., & Rahayu, A. S. (2025). Literature Review : Efek Samping KB Implant pada Wanita Usia Subur. *Jurnal Kesehatan Tembusai*, 6(1), 1129–1141.